

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Study Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : ALHUDA HAKIM
NPM : 1405170600
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 19 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ALHUDA HAKIM
N P M : 1405170600
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

IHSAN RAMBE, SE, M.Si

Hj. DAHEANI, SE., M.Si

Pembimbing

HENDRA HARMATI, S.E., M.Pd

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ALHUDA HAKIM
N.P.M : 1405170600
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA
PT. GARUDA INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

HENDRA HARMAN, S.E, M.Pd.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : HENDRA HARMAIN, S.E, M.Pd.

Nama : ALHUDA HAKIM
NPM : 1405170600
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Perbaikan bab IX	/	
	Perbaikan bab V	/	
	Perbaikan lain	/	

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AL HUDA HAKIM
NPM : 1905170600
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjungan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11.10.2018
Pembuat Pernyataan



AL

ALHUDA HAKIM

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ALHUDA HAKIM, NPM 1405170600, ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA TBK. Skripsi

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui penyebab rasio likuiditas perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan dan untuk menganalisis dan mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Dimana pada penelitian untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat pada PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena besarnya jumlah hutang lancar perusahaan yang melebihi dari jumlah asset lancar perusahaan, dan untuk perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan dan tidak mampu dalam meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas yang juga mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan juga diikuti dengan menurunnya tingkat likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas yang juga mengalami penurunan.

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Rasio Likuiditas .*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Alm. Sahrin dan Ibunda Elya Husna telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Hendra Hermain, S.E, M,Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Pimpinan PT Garuda Indonesia Tbk beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Oktober 2018
Penulis

Alhuda Hakim
1405170600

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Laporan Keuangan.....	9
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	10
c. Sifat Laporan Keuangan	11
2. Analisis Laporan Keuangan.....	12
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	12
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	13
c. Jenis Analisis Rasio Keuangan.....	15
3. Rasio Likuiditas	17
a. Pengertian Rasio Likuiditas	17

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuditas.....	17
c. Faktor Mempengaruhi Rasio Likuditas	19
d. Jenis-Jenis Rasio Likuditas.....	20
4. Perputaran Kas.....	23
a. Pengertian Perputaran Kas.....	23
b. Faktor Mempengaruhi Ketersediaan Kas	24
c. Skala Pengukuran Perputaran Kas.....	26
5. Perputaran Piutang.....	27
a. Pengertian Perputaran Piutang.....	27
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang	29
c. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang.....	30
d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang.....	30
6. Penelitian Terdahulu	32
B. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia Tbk.....	40

2. Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk	41
3. Perputaran Kas PT. Garuda Indonesia Tbk	43
4. Perputaran Piutang PT. Garuda Indonesia Tbk	45
5. Perhitungan Rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia Tbk	47
6. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Meningkatkan Likuiditas.....	52
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang dan Likuiditas.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi.....	41
Tabel 4.2 Laporan Neraca	42
Tabel 4.3 Data Perputaran Kas	43
Tabel 4.4 Data Perputaran Piutang	46
Tabel 4.5 Rasio Lancar	48
Tabel 4.6 Rasio Cepat	50
Tabel 4.7 Perputaran kas, perputaran piutang, rasio lancar, rasio cepat	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Perputaran Kas	44
Gambar 4.2 Perputaran Piutang,	46
Gambar 4.3 Rasio Lancar.....	49
Gambar 4.4 Rasio Cepat	51
Gambar 4.5 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, Rasio Cepat	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas dan likuiditas perusahaan itu sendiri. Agar dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya juga memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Dimana perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu untuk membayar kewajiban tersebut.

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Menurut Hery (2015 hal. 175) Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan yang dalam keadaan illikuid akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efektivitas perusahaan.

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. (Sartono, 2010 hal.116)

Sedangkan rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. *Quick ratio* umumnya dianggap baik jika semakin besar maka semakin baik kondisi perusahaan (Sawir, 2012 hal. 10)

Secara umum, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan mengelola piutang yang dimiliki.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2008 hal. 116) menyatakan bahwa Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”.

Menurut Riyanto (2009 hal. 95) menyatakan bahwa Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Selain perputaran kas, piutang sebagai salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam kegiatan usaha perusahaan, dimana untuk mengukur seberapa sering piutang dapat berputar dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran kas perusahaan yang semakin baik akan meminimalisir tingkat ketidaklikuid yang terjadi pada perusahaan, dimana perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya sewaktu-waktu bila ditagih. Perputaran

piutang perusahaan yang semakin baik akan meminimalisir kerugian perusahaan akibat adanya piutang yang tidak tertagih..

PT. Garuda Indonesia merupakan perusahaan maskapai penerbangan yang dimiliki Negara Indonesia yang berkonsep sebagai Full Service Airlines (maskapai dengan pelayanan penuh). Dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia dapat dilakukan perhitungan mengenai perputaran kas dan perputaran piutang dalam mengukur likuiditas perusahaan tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas	
			Rasio Lancar	Rasio Cepat
2013	9 Kali	26 Kali	83,3%	74,1%
2014	8 Kali	28 Kali	66,5%	59,5%
2015	8 Kali	28 Kali	84,3%	76,6%
2016	7 Kali	22 Kali	74,5%	67,6%
2017	9 Kali	17 Kali	51,3%	44,5%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa untuk perputaran kas tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2015 mengalami peningkatan, selain itu juga ditahun 2017 perputaran kas mengalami peningkatan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dimungkinkan karena jumlah kas yang dimiliki perusahaan relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memperhatikan likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya dalam keadaan *illikuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan Munawir (2010 hal. 128) yang menyatakan bahwa besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan. Besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas.

Sedangkan untuk perputaran piutang tahun 2014 mengalami peningkatan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2014 mengalami penurunan, selain itu juga ditahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan yang diikuti juga dengan rasio likuiditas ditahun 2017 yang juga mengalami penurunan, dimana penurunan ini terjadi dimungkinkan karena perusahaan kurang memaksimalkan dalam penggunaan piutang untuk meningkatkan likuiditas perusahaan

Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan Ridwan & Inge (2010 hal. 159) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang perusahaan, menyebabkan semakin tinggi pula tingkat likuiditas sehingga semakin rendah resiko perusahaan dalam menghadapi keadaan pailit.

Dan untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, dimana dengan Semakin tinggi *current ratio* dan rasio kas berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. (Sartono, 2010 hal. 116) .

Dampak dari penurunan yang terjadi pada perputaran kas dan perputaran piutang akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan terhambat, dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memaksimalkan penggunaan atas kas dan piutang guna untuk dapat meningkatkan penjualan agar mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya..

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Astria Dwi Pujiati (2014) yang menyatakan bahwa untuk tingkat perputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, hal ini dikarenakan dana yang terdapat pada kas dan piutang dapat dikelola guna untuk membayar hutang jangka pendeknya..

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan dengan judul **“Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan perputaran kas tahun 2015 tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami peningkatan dan peningkatan perputaran kas tahun tahun 2017 yang tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami penurunan.
2. Terjadinya penurunan perputaran piutang tahun 2014 yang tidak diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan perputaran piutang tahun tahun 2017 yang diikuti dengan likuiditas perusahaan yang mengalami penurunan

3. Terjadinya penurunan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat tahun 2013 sampai tahun 2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio likuiditas yang diukur, rasio lancar dan rasio cepat hal ini dikarenakan peneliti hanya membahas tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penyebab rasio likuiditas perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan?
2. Bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk menganalisis dan mengetahui penyebab rasio likuiditas perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada perusahaan untuk masa ini dan masa yang akan datang.

3. Manfaat Akademis,

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan Menurut Subramanyam (2010 hal.79) laporan keuangan adalah “Proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 hal.2) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Sedangkan menurut Munawir (2010 hal.7) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi

kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)".

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2009 hal. 12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012 hal. 28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

c. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang

merupakan hasil fakta. Menurut Munawir (2010 hal.6) menyatakan “Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan”.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 12) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu : bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.dan bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah dengan menguraikan dari pos-pos laporan Keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap (2015 hal. 190) sebagai berikut: “Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012 hal. 68) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.

- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap Harahap (2015 hal.195) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan ini sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat mengambil informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang tidak bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya data melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

c. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan (2011 hal. 122) yang menyatakan bahwa: jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.

- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka Menurut Harahap (2015 hal. 301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- 5) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 6) Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- 7) Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- 8) Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Munawir (2010 hal. 31) menyatakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

Menurut Sartono (2010 hal. 116) mengatakan bahwa : “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.”

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 134), mengatakan bahwa : “Aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.”.

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai dengan jumlah utang lancar (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan (likuiditas perusahaan).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya.

Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya dari pihak perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut Kasimr (2012 hal. 132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Faktor Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Menurut Syafrida Hani (2015, hal,121) menyatakan bahwa : “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Menurut S. Munawir (2010, hal.77) menyatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.

- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja
- 8) Type atau jenis perusahaan.

d. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut Sudana (2011 hal. 21) rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih

cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut Syamsuddin (2011 hal. 44) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi, sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dikatakan baik (*considered acceptable*).

Menurut Lukas (2010 hal. 365) menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio keuangan digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar”. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Menurut Agus Sartono (2010 hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. Kasmir (2012 hal. 135) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat”.

Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*. Untuk menghitung rasio kas bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dengan membandingkan dengan hutang lancar.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Sawir (2012 hal. 10) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Untuk menghitung rasio cepat bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan

kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut Martono dan Harjito (2008 hal. 116) ”Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Harahap (2015 hal. 258) yang menyatakan bahwa pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut,

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2009 hal. 21) menyatakan bahwa Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2009 hal. 289), perubahan

yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan

mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Skala Pengukuran Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2009 hal. 95) "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild, et al (2010 hal. 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Menurut Riyanto (2009) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan

keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

5. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2008 hal. 95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Fred dan Smith (2009 hal. 286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012 hal. 176), yang menyatakan bahwa : “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Irawati (2010 hal. 54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut Munawir (2010 hal. 75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009 hal. 64) bahwa: “*Account Receivable Turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semaki lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

c. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munawir (2010 hal. 75) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan atas perputaran piutang dipengaruhi oleh :

- 1) Naiknya penjualan dan turunnya rata-rata piutang
- 2) Turunnya rata-rata piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar
- 3) Turunnya penjualan diikuti turunnya rata-rata piutang dalam jumlah yang lebih besar
- 4) Naiknya penjualan dengan rata-rata piutang yang tetap
- 5) Turunnya rata-rata piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Menurut Riyanto (2009 hal. 90) tingkat perputaran piutang (*Receivable*

Turnover) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tersebut.

Suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya apabila *account receivable turnover* suatu perusahaannya tinggi. *Account Receivable Turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Namun hari rata-rata pengumpulan piutang ini baru akan berarti jika dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Riyanto (2009 hal. 90) periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang (*average period*) dapat dihitung dengan cara 360 dibagi *Receivable Turnover*. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Ini berarti banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tingkat perputaran piutang atau *Receivable Turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Wild, *et, al* (2010 hal. 197) yang menyatakan bahwa: Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-

rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Garuda Indonesia Tbk pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Astria Dwi Pujiati (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas	Variabel (X) : Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Variabel (Y) : Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara parsial masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel bebasnya yaitu Likuiditas saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan penjualan kredit serta mengatur manajemen keuangan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan
Tarida Marlin Surya Manurung (2012)	Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus Pada PT. GOODYEAR Indonesia Tbk. Dan PT. Gajah Tunggal Tbk	Variabel (X) : Pengaruh Perputaran Piutang . Variabel (Y) : Likuiditas	Berdasarkan tingkat perputaran piutang dari tahun 2005 sampai 2009 PT. Goodyear Indonesia Tbk kinerja manajemen piutangnya lebih baik bila dibandingkan dengan PT. Gajah Tunggal Tbk karena tingkat perputaran piutang PT.

			Goodyear Indonesia Tbk. relatif lebih cepat.
Eka Astuti (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas	Variabel (X) : Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Variabel (Y) : Likuiditas	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang dan perputaran kas akan meningkatkan likuiditas.
Fefrianiza (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Pada PT Cahaya Nanga Galang Mustika Periode 2015 – 2017	Variabel (X) : Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Variabel (Y) : Likuiditas	Dari hasil analisis menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang dapat memprediksi tingkat likuiditas pada perusahaan Cahaya Nanga Galang Mustika

B. Kerangka Berpikir

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan llikuid.

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

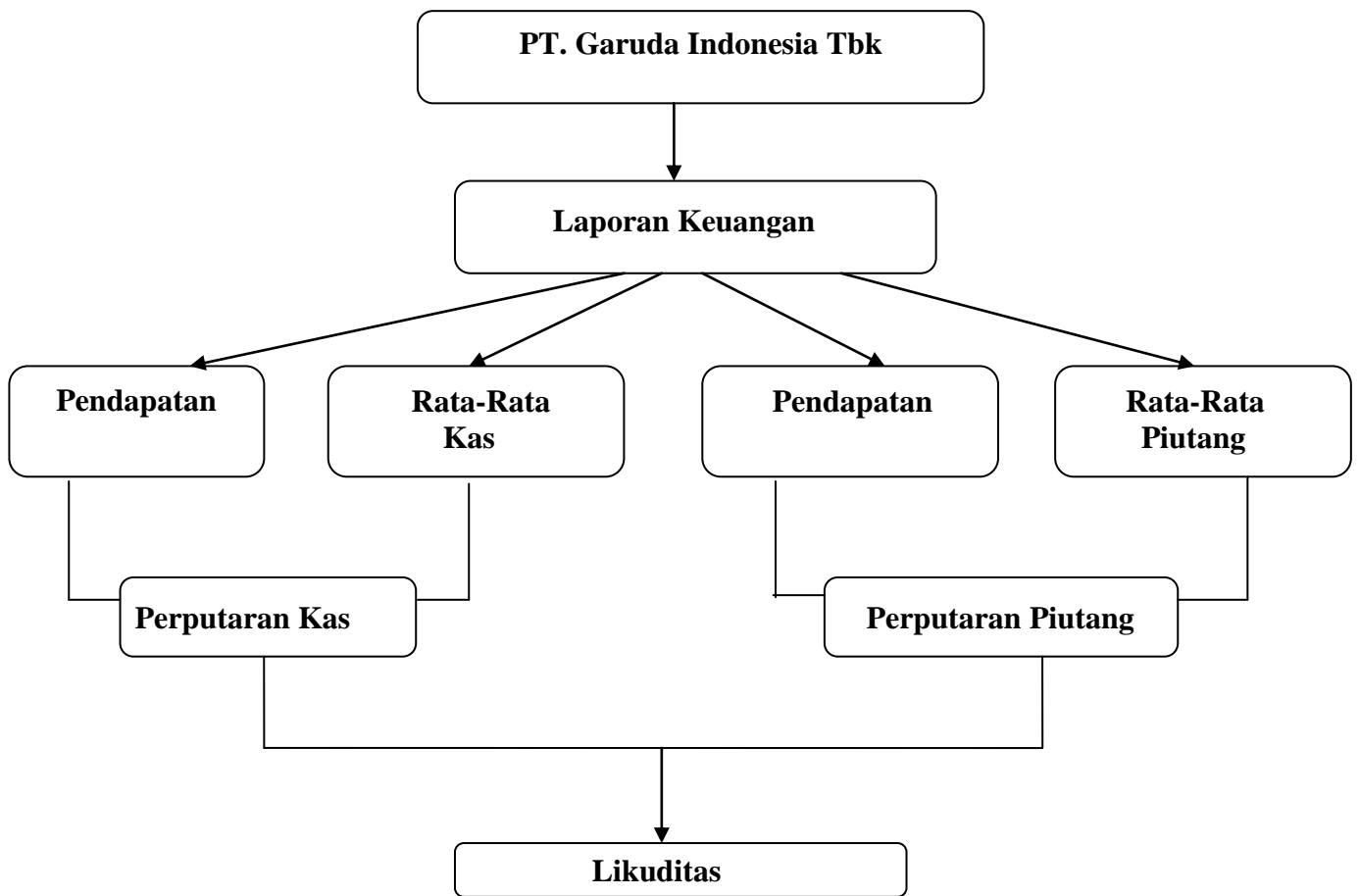
Perusahaan yang dalam keadaan illikuid akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efektivitas perusahaan.

Secara umum, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan mengelola persediaan yang dimiliki.

Menurut Munawir (2010 hal. 128) yang menyatakan bahwa besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efesiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan. Besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas.

Menurut Ridwan & Inge (2010 hal. 159) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang perusahaan, menyebabkan semakin tinggi pula tingkat likuiditas sehingga semakin rendah resiko perusahaan dalam menghadapi keadaan pailit.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran kas dan perputaran piutang dalam mengukur likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat pengelolaan kas dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

2. Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

3. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Yang dapat diukur:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Liquid Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lanca r}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penulis adalah PT.Garuda Indonesia Tbk, Yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 34 A Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 sampai dengan November 2018.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018																								
		Jun				Jul				Agus				Sept				Okt				Nov				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul				■	■	■	■																		
2	Pra Riset					■	■	■																		
3	Penyusunan Proposal								■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
4	Seminar Proposal																									
5	Riset																									
6	Penulisan Skripsi																									
7	Bimbingan Skripsi																									
8	Sidang Meja Hijau																									

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data

yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan PT.Garuda Indonesia Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT.Garuda Indonesia Tbk. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menghitung perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dilihat dari laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk.
2. Menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat pada perusahaan PT.Garuda Indonesia Tbk.

4. Menganalisis penyebab rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat mengalami penurunan
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia Tbk

Gambaran Umum Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan Indonesia yang berkonsep sebagai *full service airline* (maskapai dengan pelayanan penuh). Saat ini Garuda Indonesia mengoperasikan 82 armada untuk melayani 33 rute domestik dan 18 rute internasional termasuk Asia (Regional Asia Tenggara, Timur Tengah, China, Jepang dan Korea Selatan), Australia serta Eropa (Belanda).

Sebagai bentuk kepeduliannya akan keselamatan, Garuda Indonesia telah mendapatkan sertifikasi IATA Operational Safety Audit (IOSA). Hal ini membuktikan bahwa maskapai ini telah memenuhi standar internasional di bidang keselamatan dan keamanan.

Untuk meningkatkan pelayanan, Garuda Indonesia telah meluncurkan layanan baru yang disebut "Garuda Indonesia Experience". Layanan baru ini menawarkan konsep yang mencerminkan keramahan asli Indonesia dalam segala aspek. Untuk mendukung layanan ini, semua armada baru dilengkapi dengan interior paling mutakhir, yang dilengkapi LCD TV layar sentuh individual di seluruh kelas eksekutif dan ekonomi. Selain itu, penumpang juga dimanjakan dengan *Audio and Video on Demand (AVOD)*, yaitu sistem hiburan yang menawarkan berbagai pilihan film atau lagu, sesuai pilihan masing-masing penumpang.

2. Laporan Keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk

Berdasarkan laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk, terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur keberhasilan perusahaan, untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 laporan laba rugi perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk asset perusahaan.

Dengan membaca laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk, akan dapat diketahui penyebab terjadinya kenaikan/penurunan tingkat keuntungan. Laporan keuangan juga memberikan pesan selama ini aktivitas apa yang mendominasi perusahaan. Berdasarkan informasi laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk, untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi
PT.Garuda Indonesia Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan	Beban Pokok	Laba Bersih
2013	3.709.750.230	(3.698.549.850)	11.200.380
2014	3.933.530.272	(4.302.441.551)	(368.911.279)
2015	3.814.989.745	(3.737.015.584)	77.974.161
2016	3.863.921.565	(3.854.556.707)	9.364.858
2017	4.177.325.781	(4.390.715.459)	(213.389.678)

Sumber : Laporan Keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk,

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi yang telah diolah di PT.Garuda Indonesia Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk pendapatan perusahaan cenderung mengalami penurunan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan, dan untuk keuntungan perusahaan untuk

tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan tahun 2014 dan tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian.

Dimana dengan menurunnya laba, bahkan perusahaan mengalami kerugian menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya. Kerugian pada PT.Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari penjualan, asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya

Dan untuk posisi aktiva, hutang dan modal perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Neraca
PT.Garuda Indonesia Tbk Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	Total Asset	Hutang	Modal
2013	2.953.784.952	1.836.636.835	1.117.148.117
2014	3.113.079.315	2.233.611.724	879.467.591
2015	3.310.010.986	2.359.287.801	950.723.185
2016	3.737.569.390	2.727.672.171	1.009.897.219
2017	3.763.292.093	2.825.822.893	937.469.200

Sumber : Laporan Keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk

Sedangkan untuk laporan neraca PT.Garuda Indonesia Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk total asset mengalami cenderung mengalami peningkatan, yang juga diikuti dengan hutang perusahaan yang juga mengalami penurunan, begitu juga dengan modal perusahaan yang mengalami penurunan. Bahkan untuk hutang perusahaan ditahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengolahan kegiatan perusahaan dibiayai dari hutang-hutang perusahaan

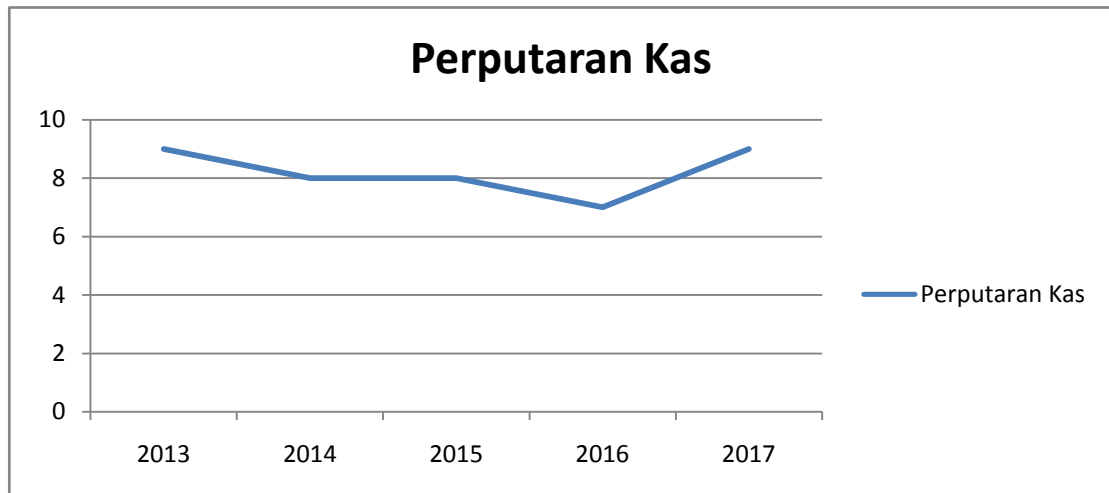
3. Perhitungan Perputaran Kas PT.Garuda Indonesia Tbk

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (*paling likuid*) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Dimana untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kas dapat berputar dalam satu periode, dapat dilakukan dengan mengukur tingkat perputaran kas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Perputaran Kas
PT.Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas dan Setara Kas	Perputaran Kas
2013	3.709.750.230	400.522.786	9 Kali
2014	3.933.530.272	477.844.842	8 Kali
2015	3.814.989.745	477.150.082	8 Kali
2016	3.863.921.565	549.337.695	7 Kali
2017	4.177.325.781	442.810.842	9 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.1 : Perputaran Kas

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 untuk perputaran kas mengalami peningkatan, hanya ditahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien dalam penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena setiap kali kas berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan. Untuk tahun 2013 perputaran kas sebesar 9 kali, ditahun 2014 sampai tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan dan memperoleh nilai yang sama menjadi 8 kali, sedangkan untuk perputaran kas ditahun 2016 mengalami penurunan menjadi 7 kali dan ditahun 2017 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 9 kali.

Perputaran kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan kas perusahaan yang juga kurang maksimal, dan dengan meningkatnya perputaran kas yang terjadi pada tahun 2017 terjadi karena meningkatnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan menurunnya kas perusahaan yang terjadi dalam satu periode.

Besar kecilnya jumlah kas yang tersedia didalam suatu perusahaan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dalam menentukan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah kas perusahaan yang disebabkan karena menurunnya jumlah piutang perusahaan, dimana pelanggan membayar utang nya kepada perusahaan sehingga ketersediaan kas perusahaan mengalami peningkatan, ataupun karena perusahaan melakukan penjualan barang atau asset lainnya, sehingga ketersediaan kas perusahaan mengalami peningkatan.

4. Perhitungan Perputaran Piutang PT.Garuda Indonesia Tbk

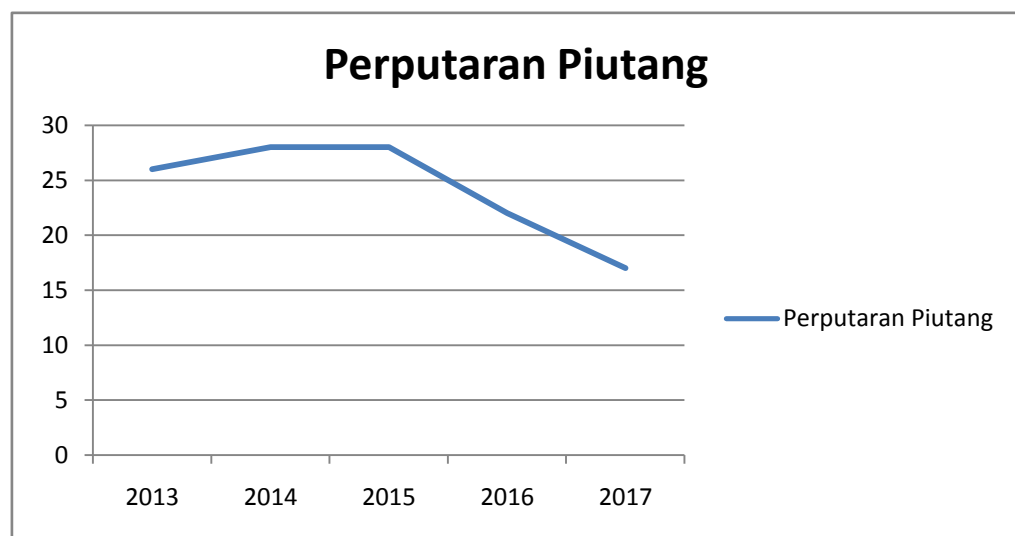
Piutang merupakan semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Tingkat perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan PT.Garuda Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Perputaran Piutang
PT.Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	3.709.750.230	143.037.578	26 Kali
2014	3.933.530.272	138.850.102	28 Kali
2015	3.814.989.745	134.041.477	28 Kali
2016	3.863.921.565	175.788.743	22 Kali
2017	4.177.325.781	242.355.894	17 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.2 : Perputaran Piutang

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk perputaran piutang mengalami penurunan, hanya tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula likuiditas yang diperoleh perusahaan, Untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 26 kali, ditahun 2014

dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 28 kali, sedangkan untuk tahun 2016 dan tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 22 kali dan 17 kali.

Perputaran piutang pada PT.Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT.Garuda Indonesia Tbk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT.Garuda Indonesia Tbk terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

5. Perhitungan Rasio likuiditas PT.Garuda Indonesia Tbk

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. dan kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap

pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

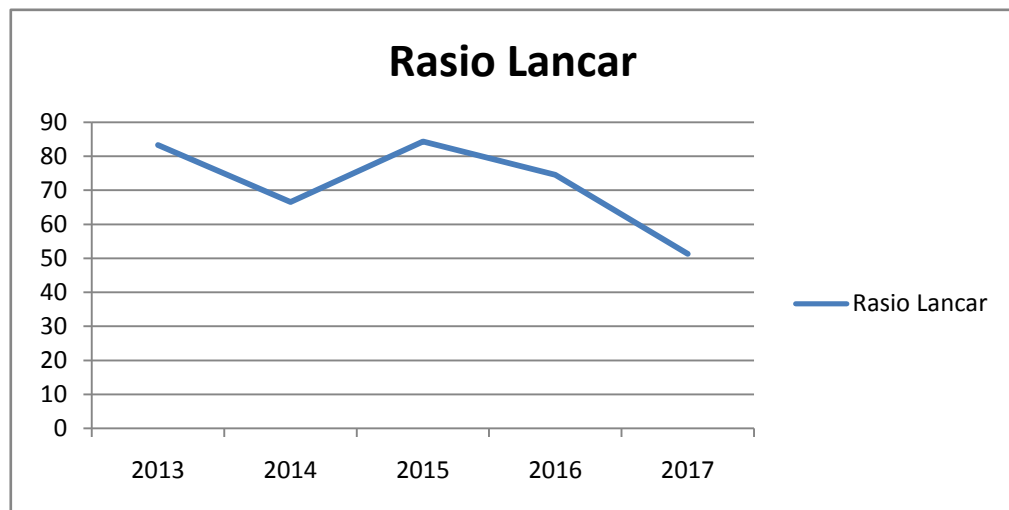
1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Tingkat rasio lancar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Rasio Lancar
PT.Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Presentase (%)
2013	819.133.923	983.890.767	83,3%
2014	810.514.943	1.219.365.356	66,5%
2015	1.007.848.005	1.195.849.121	84,3%
2016	1.165.133.302	1.563.576.121	74,5%
2017	986.741.627	1.921.846.147	51,3%

Sumber: data laporan keuangan yang diolah



Gambar 4.3 : Rasio Lancar

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat rasio lancar untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Hanya ditahun 2015 rasio lancar mengalami peningkatan. Tahun 2013 rasio lancar perusahaan sebesar 83,8%, ditahun 2014 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 66,5%, tahun 2015 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan menjadi 84,3%, sedangkan ditahun 2016 dan tahun 2017 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi 74,5% dan 51,3%. Penurunan yang terjadi pada rasio lancar dikarenakan hutang lancar perusahaan yang mengalami peningkatan bahkan lebih besar hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini tidak baik bagi PT.Garuda Indonesia Tbk, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan yang illikuid.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

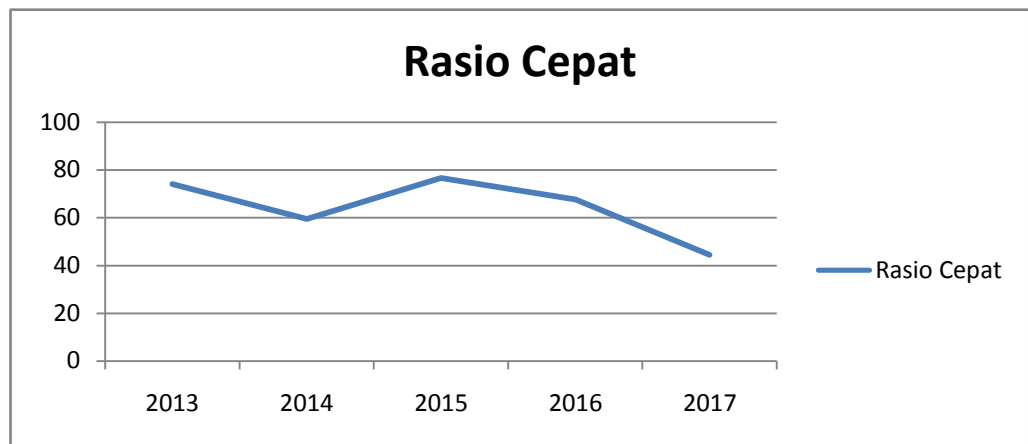
Rasio cepat merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa asset yang paling likuid untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari asset lancar dikurangi persediaan dibandingkan dengan utang lancar.

Tingkat rasio cepat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Rasio Cepat
PT.Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Aset lancar- Persediaan	Hutang Lancar	Presentase (%)
2013	728.809.466	983.890.767	74,1%
2014	725.310.544	1.219.365.356	59,5%
2015	916.216.774	1.195.849.121	76,6%
2016	1.056.178.845	1.563.576.121	67,6%
2017	855.585.910	1.921.846.147	44,5%

Sumber: data laporan keuangan yang diolah



Gambar 4.4 : Rasio Cepat

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat rasio cepat untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Tahun 2013 rasio cepat perusahaan sebesar 74,1%, ditahun 2014 rasio cepat perusahaan mengalami penurunan menjadi 59,5%, tahun 2015 rasio cepat mengalami peningkatan menjadi 76,6%, dan ditahun 2016 sampai tahun 2017 rasio cepat mengalami penurunan menjadi 67,6% dan 44,5%. Penurunan yang terjadi pada rasio cepat terjadi dikarenakan rendahnya jumlah aset lancar yang paling likuid yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio cepat bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio cepat rendah, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio cepat yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Kondisi yang tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah aset yang paling

likuid perusahaan yang sangat kecil yang tidak mampu dalam membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

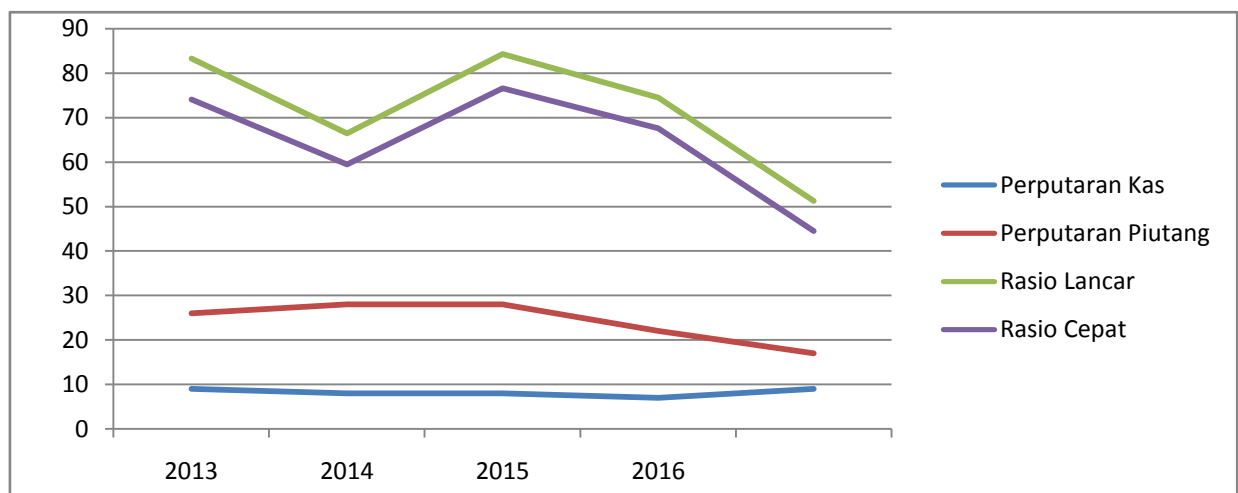
6. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT.Garuda Indonesia Tbk

Adapun pengukuran yang dapat dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Lancar
Rasio Cepat PT.Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas	
			Rasio Lancar	Rasio Cepat
2013	9 Kali	26 Kali	83,3%	74,1%
2014	8 Kali	28 Kali	66,5%	59,5%
2015	8 Kali	28 Kali	84,3%	76,6%
2016	7 Kali	22 Kali	74,5%	67,6%
2017	9 Kali	17 Kali	51,3%	44,5%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,



Gambar 4.5 : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, Rasio Cepat

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa perputaran kas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2017 perputaran kas mengalami peningkatan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan dalam pengelolaan dana kas yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan

Sedangkan untuk perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan dalam penggunaan piutang untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

Untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, dimana dengan Semakin tinggi *current ratio* dan rasio cepat berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek .

B. Pembahasan

1. Penyebab terjadinya penurunan rasio likuiditas

Penyebab penurunan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 pada PT.Garuda Indonesia Tbk, terjadi disebabkan karena besarnya jumlah hutang lancar perusahaan yang melebihi dari jumlah asset lancar perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya berupa hutang usaha dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan

atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang tidak likuid, dan juga bila dilihat dari penggunaan kas juga dalam kondisi yang tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah kas perusahaan yang sangat kecil yang tidak mampu dalam membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Dengan menurunnya rasio likuiditas yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha untuk membayar hutang jangka pendeknya dalam keadaan yang tidak baik atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan yang illikuid.

2. Perputaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT.Garuda Indonesia Tbk

Untuk perputaran kas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hal ini dimungkinkan karena jumlah kas yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya dana kas yang menganggur yang tidak dipergunakan secara maksimal dan juga dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal oleh perusahaan PT.Garuda Indonesia Tbk,

Untuk perputaran kas tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2015 mengalami peningkatan, selain itu juga ditahun 2017 perputaran kas mengalami peningkatan sedangkan untuk rasio likuiditas ditahun 2017 mengalami penurunan, hal ini dimungkinkan karena jumlah kas yang dimiliki perusahaan relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memperhatikan likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya dalam keadaan *illikuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

3. Perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT.Garuda Indonesia Tbk

Untuk perputaran piutang pada PT.Garuda Indonesia Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT.Garuda Indonesia Tbk, hal ini sejalan dengan likuiditas perusahaan yang mengalami penurunan, yang juga diikuti dengan tingkat perputaran piutang yang juga mengalami penurunan.

Faktor-faktor yang menyebabkan perputaran piutang PT.Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas yang diukur dengan PT.Garuda Indonesia Tbk yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat pada PT.Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena besarnya jumlah hutang lancar perusahaan yang melebihi dari jumlah asset lancar perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya berupa hutang usaha dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang tidak likuid.
2. Untuk perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan dan tidak mampu dalam meningkatkan likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat yang juga mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan juga diikuti dengan menurunnya tingkat likuiditas perusahaan, terbukti dengan rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas yang juga mengalami penurunan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT.Garuda Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi sehingga dapat berdampak dengan tingkat likuiditas yang tinggi juga. Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisienan biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur perputaran piutang, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Astria, Dwi Pujiati. (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi STIESIA Surabaya. Vol. 3 no. 7 (2014).
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Penerbit PT.BPFE: Yogyakarta.
- Brigham, Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 2 Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta
- Eka Astuti. (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas*. Jurnal StudiaAkuntansi dan Bisnis, Vol.1, No.1 2014
- Fefrianiza. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas (Current Ratio) Pada PT Cahaya Nanga Galang Mustika Periode 2015 – 2017*. Program Studi Akuntansi Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit CAPS: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit PT. Erlangga: Jakarta.
- Irawati, Susan. (2010). *Manajemen Keuangan*. Pustaka : Bandung.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT.Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Lukas Setia, Atmaja. (2010). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Martono, Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. (2010). *Manajemen Keuangan 2.Edisi 6*. Literata Lintas Media : Jakarta.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta : Bandung.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Ekonisia : Yogyakarta.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press: Medan.
- Tarida Marlin Surya Manurung (2012) *Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus Pada PT. GOODYEAR Indonesia Tbk. Dan PT. Gajah Tunggal Tbk*. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol 12 No. 1 April 2012.
- Wild, John J. Subramanyam, Halsey, Robert F. (2010). *Financial Statement Analysis. First book. 10the dition*. Salemba Empat : Jakarta.